

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian kali ini. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian kuantitatif sendiri termasuk kedalam salah satu penelitian yang teratur menurut sistem, terancang dan terstruktur mulai dari permulaan pembuatan. Tujuan utama penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif agar hipotesis yang telah dibangun dapat di uji dan di analisis. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini bersifat *assosiatif* yang dimana mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh diantara variabel yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kali ini dilaksanakan pada website www.idx.co.id. Website ini merupakan situs resmi yang berisikan informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dapat dijbarkan sebagai suatu wilayah umum dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu dan dipilih oleh peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdata di BEI berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2021-2022. Data dari dua tahun terakhir ini dipilih karena termasuk kedalam data terbaru. Sehingga peneliti dapat

mengumpulkan informasi tentang kualitas laba yang akan diperoleh investor untuk melakukan pengambilan keputusan.

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian kecil dari populasi yang sudah mempunyai karakteristik yang sesuai. Metode *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Metode *purposive sampling* ialah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Teknik *purposive sampling* dilakukan untuk membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan tertentu sesuai dengan pertimbangan peneliti. Jika populasinya dalam skala besar.

Tidak memungkinkan bagi penulis untuk mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka dari itu, peneliti hanya menggunakan sampel yang sama dengan kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dalam bentuk rupiah selama tahun 2021-2022.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap terkait dengan variabel penelitian (profitabilitas, leverage, kualitas laba dan kepemilikan manajerial).
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian di tahun 2021-2022.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian kali ini, jenis data yang akan dipergunakan berupa data dokumenter, dimana penelitian ini memakai laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan atau diumumkan setiap tahun pada periode 2021-2022. Laporan keuangan tahunan tersebut memuat data untuk menghitung profitabilitas, leverage, kualitas laba dan kepemilikan manajerial pada data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan. Data sekunder yakni data tersedia dan dikumpulkan dari sumber tidak langsung, seperti sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan (Ahyar, 2020).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Pada penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang dipakai yakni metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan file dokumentasi dengan mengunduh data laporan keuangan yang telah dipublikasikan di situs website resmi BEI.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Terdapat dua variabel independen pada penelitian ini yakni profitabilitas dan leverage. Kemudian untuk variabel dependennya yaitu kualitas laba dengan variabel moderasi berupa kepemilikan manajerial. Metode yang digunakan untuk mengukur variabel independen, dependen, dan moderasi adalah sebagai berikut.

3.6.1 Variabel dependen

3.6.1.1 Kualitas laba

Laba perusahaan yang mampu dilaporkan secara sebenarnya dapat digunakan untuk meramalkan *profit* masa depan perusahaan. Tingginya tingkat kualitas laba mampu menggambarkan banyak informasi tentang kegunaan laporan keuangan yang berkaitan dengan keputusan pembuat pengambil keputusan (Marpaung, 2019).

$$QIR = \frac{\text{ arus kas operasi}}{EBIT}$$

3.6.2 Variabel independen

3.6.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang digambarkan oleh pendapatan dan penjualan investasi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja yang baik (Kepramareni et al., 2021). Perusahaan harus dalam keadaan layak untuk menjalankan usahanya. Tanpa profitabilitas sulit bagi perusahaan untuk berkembang dan menarik modal eksternal. Untuk menghitung rasio dari ROE maka dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return of equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}}$$

Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam pengelolaan modal, semakin tinggi *Return of Equity* (ROE) berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan modal sendiri, dan akhirnya kepercayaan investor terhadap modal yang mereka masukan ke dalam perusahaan semakin baik dan dapat memberi pengaruh positif pada harga saham di pasar. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan dapat menimbulkan hasil operasional yang optimal dan efisien. Oleh karena itu, kualitas laba perusahaan yang dihasilkan akan mencerminkan hasil yang bagus.

3.6.2.2 Leverage

Leverage adalah alat untuk melihat seberapa baik perusahaan yang dapat bergantung pada kreditur untuk membiayai asset perusahaan (Kurniawan &

Suryaningsih, 2019). Leverage merupakan penjelasan mengenai sumber dana dan aset perusahaan yang dipakai untuk operasional perusahaan (Marpaung, 2019). Pada penelitian kali ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas yang membandingkan total liabilitas dengan aset. Rasio ini dipakai untuk mengukur investasi yang ada di perusahaan dan dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset.

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Jika aset suatu perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang ketimbang modalnya, maka dapat menyebabkan turunnya peran investor. Perusahaan dengan leverage yang tinggi juga mampu membuat investor berpikir bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada deviden.

3.6.3 Variabel moderasi

3.6.3.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan keadaan manajer memiliki saham dalam perusahaan sehingga manajer juga menjadi pemilik dan pemegang saham perusahaan (wahyu widarjo, 2010). Semakin besar kepemilikan manajerial sehingga manajemen lebih berupaya menguntungkan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri (mergia, 2021). Pada penelitian ini kepemilikan manajerial merupakan variabel dummy dengan pengukuran mengacu pada penelitian Melani Putri Maharani (2015) dengan rumus sebagai berikut.

$$KMAN = \frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.7 Teknis Analisis Data

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda untuk mengetahui keterkaitan satu variabel terikat hanya pada satu variabel bebas, serta untuk mengetahui keterkaitan variabel terikat pada variabel bebas. Penelitian ini juga akan melakukan uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) guna menguji variabel moderasi apakah variabel tersebut mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan uji tersebut, maka dilakukanlah terlebih dahulu dilakukannya uji asumsi klasik serta uji hipotesis.

4.7.1 Uji Asumsi Klasik

4.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk menganalisis suatu data pada model regresi dan selanjutnya digunakan untuk menentukan apakah terdapat potensi variabel pengganggu yang terletak di antara variabel independen dan dependen, dan mempunyai kemampuan untuk menyebar secara normal atau tidak. Pengujian normalitas ini juga menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel independen dan dependennya atau keduanya memiliki distribusi normal atautakah tidak. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan uji Kormogolov-Smirnov. Dengan uji ini, diketahui apakah sampel terdistribusi secara normal. Kriteria pengujian dengan dua arah (two-tailed test) yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi 5%. Data akan terdistribusi secara normal jika $p > 0,05$, dan jika $p < 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi nomal.

4.7.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi dari residual ini tidak berubah, maka kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini memakai pengujian heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terkait yakni ZPRED dengan residualnya SRESID untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Apabila titik-titik yang terdapat dalam grafik Scatterplot tersebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Dilakukannya uji multikolienaritas dimaksudkan agar dapat menentukan korelasi antara variabel bebas, jika tidak terdapat adanya korelasi maka memungkinkan terwujudnya model regresi yang efektif. Uji multikolienaritas digunakan untuk mengetahui adanya keterkaitan hubungan antara variabel independen (spss). Penelitian yang mengandung multikolienaritas mempengaruhi hasil penelitian sehingga penelitian menjadi tidak berfungsi. Multikolienaritas dideteksi dengan perhitungan *Varian Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas, serta semakin tinggi nilai VIF maka semakin tinggi kolienaritas antar variabel independen.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian autokorelasi adalah guna mengetahui apakah pada model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson juga dipakai untuk menguji apakah adanya autokorelasi. Nilai Durbin Watson dibandingkan dengan nilai pada table Durbin Watson, dengan signifikansi 5%, berdasarkan jumlah sampel (N) dengan variabel independennya (k). Apabila nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-du, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.7.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian moderasi ini digunakan alat uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan program SPSS. Pengujian analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

Model Persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1Z + \beta_5 X_2Z + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas laba

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Leverage

Z = Kepemilikan Manajerial

$\beta_4 X_1Z$ = Interaksi antara Profitabilitas dengan Kepemilikan Manajerial

$\beta_5 X_2Z$ = Interaksi antara Leverage dengan Kepemilikan Manajerial

α = Konstanta

ε = error term

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

4.7.3 Uji Hipotesis

4.7.3.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Dengan melakukan Uji-t dapat diketahui pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji-t akan dilaksanakan dengan cara membandingkan t hitung terhadap t table dengan ketentuan sebagai berikut:

1. H_0 = tidak adanya pengaruh yang signifikan dan dilihat secara parsial antara variabel independen (profitabilitas dan leverage) terhadap variabel dependen (kualitas laba).
2. H_1 = adanya pengaruh yang signifikan ditengok secara parsial antara variabel independen (profitabilitas dan leverage) terhadap variabel dependem (kualitas laba).

Kemudian terdapat cara untuk membuktikan hipotesis yang diusulkan diterima atau ditolak yaitu dengan mempertimbangkan perbandingan T_{hitung} dan T_{tabel} serta melihat tingkat signifikansi telah ditetapkan sebesar 5%.

1. Pada saat nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X tidak berpengaruh positif/negatif terhadap variabel Y.
2. Pada saat nilai $p < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X berpengaruh positif/negatif terhadap variabel Y.

4.7.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Dalam uji hipotesis simultan diperlukan uji untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jadi variabel simultan F akan memberikan penjelasan apakah seriap variabel independen yang dimasukkan pada model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan atau non signifikan dan simultan atau tidak simultan (Ghozali, 2018).

